

**OPTIMALISASI MODEL PEMBELAJARAN BERCAKAP-CAKAP DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR**
Oleh :I Ketut Rena¹

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 5 Sayan di Kelas I yang kemampuan anaknya untuk materi matematika cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode bercakap-cakap/bercerita dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan metode bercakap-cakap dan metode bercerita dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada pada awalnya 57 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 69 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 75,2. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan metode bercakap-cakap/bercerita dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan prestasi belajar anak kelas I SD N 5 Sayan.

Kata Kunci: Optimalisasi model pembelajaran, pembelajaran bercakap-cakap, pembelajaran tematik dan prestasi belajar.

Abstract

This research was carried out in SD Negeri 5 Sayan in Grade I in which the students' learning outcomes in Math were considered as low. The purpose of writing this classroom action research was to find out whether the use of conversation/ storytelling method in thematic learning can improve children's learning. The data collection method was a learning achievement test. The data analysis method was descriptive. The results of this study concluded that the use of conversation/ storytelling methods in thematic learning could improve children's learning. This was supported by the results showed in the pre-cycle in which the average score only reached 57 increased to 69 in Cycle I and increased to 75.2 in Cycle II. Thus, it can be concluded that the use of conversation/ storytelling methods in thematic learning could improve the learning achievements of first grade students in SD Negeri 5 Sayan.

Keywords: conversation/ storytelling method, thematic learning, learning achievement

¹I Ketut Rena adalah guru SD Negeri 5 Sayan

PENDAHULUAN

Guru wajib menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan, memberi tauladan, menjaga nama baik lembaga. Guru berperan untuk mampu melakukan interaksi, pengasuhan, mengatur tekanan, memberi fasilitas, perencanaan, pengayaan, menangani masalah, membimbing dan memelihara. Dengan guru memahami tugas-tugas tersebut dan memahami apa yang mesti dilakukan tentu saja kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar akan dapat terlaksana dengan baik. Selain memahami hal-hal tersebut, guru juga harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak. Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing, melatih, melakukan penelitian, memenuhi standar kompetensi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak [2]: 1) faktor internal, faktor yang bersumber dari dalam diri seperti genetik dan proses selama kehamilan; 2) faktor eksternal yaitu faktor-faktor luar seperti gizi, penyakit, aktivitas fisik, keluarga, lingkungan. Selain perlu memahami hal-hal tersebut, sebagai guru di Sekolah Dasar mesti pula mengetahui prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik yang berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada anak, tidak terjadi pemisahan materi, menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, bersifat fleksibel, sesuai minat dan kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain, mengembangkan komunikasi. Dalam pengembangan komunikasi, [3] pengembangan komunikasi peserta didik harus dimunculkan guru dalam setiap pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik juga menekankan adanya kemampuan interaksi antara satu individu dengan individu yang lain. Kemampuan interaksi ini juga sebagai indikator keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus sebagai karakteristik dari pembelajaran berbasis kurikulum tematik. Cara pengembangan komunikasi peserta didik diantaranya adalah: 1) memberi kesempatan pada peserta didik untuk menjelaskan dan berargumentasi secara lisan maupun tulisan, 2) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan sanggahan, termasuk juga masukan dan kritik sesuai dengan kemampuan mereka, 3) memberi kesempatan

kepada peserta didik untuk berdiskusi, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (seluruh peserta didik dalam satu kelas).

[4] Guru yang baik untuk anak-anak memiliki banyak sifat dan ciri khas, yaitu: kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan/keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus menerus berpartisipasi dan dapat belajar dari pengalaman.

Dari semua kutipan di atas jelaslah kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran bagi anak-anak SD, untuk itu guru harus mampu melaksanakannya agar peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai sesuai harapan. Kenyataan yang ada di lapangan ternyata tidak sesuai dengan semua harapan tadi, ini terlihat pada data awal penilaian anak SD N 5 Sayan kelas I pada semester II tahun ajaran 2017/2018 baru mencapai rata-rata 69. Tidak sinkrunnya antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi nyata yang ada di lapangan memunculkan kesenjangan. Sehingga sebagai seorang guru harus berupaya untuk memecahkan masalah yang ada. Untuk hal tersebut peneliti mencoba penggunaan metode bercakap-cakap/bercerita untuk dapat mengupayakan peningkatan prestasi belajar anak.

Apakah model pembelajaran bercakap-cakap/bercerita dapat meningkatkan prestasi belajar anak kelas I semester II tahun ajaran 2017/2018 di SD N 5 Sayan? Pemecahan masalah ini diupayakan dengan cara melakukan pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap/bercerita. Dalam pelaksanaannya anak-anak dituntut untuk mampu menjawab pertanyaan guru, menjelaskan hal-hal yang dituntut dengan cara mengatakan apa yang disuruh menjelaskan. Apabila mereka mampu mengatakan berarti kemampuan bercakap-cakap mereka sudah sesuai harapan. Selanjutnya, anak-anak dituntut untuk menceritakan pembelajaran yang sudah diberikan dengan menyuruh mereka melakukan tugas yang diberikan dan mengatakannya kembali untuk mengetahui kebenaran-kebenaran dari keilmuan yang sudah dikuasai. Apabila pembelajaran Tematik diupayakan dengan giat dibantu metode bercakap-cakap dan bercerita maka peningkatan prestasi belajar anak-anak SD N 5 Sayan akan dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah semua anak kelas I SD N 5 Sayan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Juni. Untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah tes prestasi belajar. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Untuk data kualitatif dianalisis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, mengklasifikasikan data, mencocokkan dengan validitas internal dan validitas eksternal, mencari hubungan-hubungan, mencari perbandingan-perbandingan, mengkategorikan data dan selanjutnya membuat kesimpulan refleksi dengan mencari makna dari kesimpulan hubungan antar kategori.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan berikut [5], Perencanaan: Pada tahap ini peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan teman sejawat membuat instrumen.

Pada tahap menyusun rancangan diupayakan ada kesepakatan antara guru dan sejawat. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

Pelaksanaan Tindakan: Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru peneliti giat melakukan tindakan berbantuan alat peraga. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan diupayakan dilaksanakan dengan baik dan wajar.

Pengamatan atau observasi: Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar anak.

Refleksi: Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat metode bercakap-cakap adalah mengajak anak bercakap-cakap, bagaimana menggunakan bahasa, menambah perolehan jumlah kata-kata, bisa dilakukan dengan teman-temannya, meningkatkan kemampuan menyimak perkataan, mempraktekkan bahasa, membantu keterlibatan anak dalam berbahasa, guru berupaya sebagai fasilitator, moderator, memberi pertanyaan-pertanyaan, anak menjawab, pendidik memberi umpan balik, penggunaan simbol-simbol bahasa.

Metode bercerita adalah metode yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara permainan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Tujuan metode bercerita adalah mengembangkan kemampuan berbahasa, berfikir dengan bercerita, menanamkan pesan-pesan moral, kepekaan sosial emosional, melatih daya ingat, mengembangkan potensi kreatif melalui keragaman ide cerita. Bentuk-bentuknya adalah tanpa alat peraga dan dengan alat peraga.

Dengan memahami semua pengertian tentang anak usia dini dan kebutuhan-kebutuhan mereka, maka model yang perlu dirancang untuk mereka salah satunya adalah

model pembelajaran Tematik mengingat model ini adalah model yang menggabungkan beberapa materi menjadi satu kesatuan ajar sesuai alur pikiran anak yang masih holistik.

Pembelajaran Tematik disampaikan bahwa pembelajaran Tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran-model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Hakekat model pembelajaran Tematik menyatakan bahwa pembelajaran Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar siswa dan sebagaimana biasa dilaporkan pada wali kelas, anak dan orang tua siswa setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran.

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali anak dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan anak yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai anak dalam kegiatan belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai anak setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar bidang studi sejarah. Prestasi belajar ini sangat dipengaruhi oleh faktor luar yaitu guru dan metode. Hal inilah yang menjadi titik perhatian peneliti di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian Siklus 1

Dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan

yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri anak, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar.

Rencana Tindakan I

Perencanaan tindakan I meliputi: Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan dengan metode bercakap-cakap. Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian yaitu pada minggu ke 3 dan bulan Januari. Menentukan yang menjadi prinsip supervisi teknik kunjungan kelas. Hasilnya adalah format-format perencanaan teknik kunjungan kelas untuk penilaian guru.

Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. Menentukan bahan pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar.

Merancang skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, materi dan tingkat perkembangan siswa, diupayakan variasi dalam penyampaian. Susunan dan langkah-langkah pembelajaran sudah disesuaikan dengan tujuan, materi, tingkat perkembangan anak, waktu yang tersedia, sistematisnya adalah menaruh anak dalam posisi sentral, mengikuti perubahan strategi pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran. Membuat format penilaian yang akan digunakan oleh teman sejawat yang mengamati pelaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dimulai dengan pembukaan, pelaksanaan pembelajaran inti eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, lalu melakukan pembelajaran penutup. Peneliti mencoba mengelola kelas dengan sebaik-baiknya, mengajar menggunakan alur model Pembelajaran tematik. Dalam pelaksanaan peneliti berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun anak semaksimal mungkin dengan penggunaan metode bercakap-cakap, peneliti mengupayakan strategi agar mudah mengamati anak yang sedang belajar. Setelah pembelajaran selesai dilakukan, dilanjutkan

dengan mengadakan pertemuan dengan guru yang mengawasi proses pembelajaran untuk mendiskusikan hasil pengamatan.

Dari diskusi dengan guru, terungkap bahwa: 1) Pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, karena peneliti baru pertamakali mencoba metode ini. 2) Anak-anak memang belum aktif menerima pelajaran dan memberi tanggapan, hal ini belum sesuai dengan harapan teori metode bercakap-cakap. 3) Peneliti mengusulkan agar guru yang mengamati mau kembali dan bersedia mengamati kembali pada kesempatan di siklus II. 4) Untuk sementara, peneliti belum yakin bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas mampu mendorong peningkatan prestasi belajar.

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan [5]. Analisis kuantitatif prestasi belajar anak siklus I: Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 65 Median (titik tengahnya) adalah 65 Modus (angka yang paling banyak muncul) 70.

Hasil Tindakan Siklus I, data keberhasilan tindakan yang dilakukan guru diperoleh rata-rata 69. Dari data tersebut ada 15 orang anak yang sudah tuntas. Namun masih lebih banyak yang belum tuntas yaitu 10 orang. Persentase ketuntasan untuk siklus I 60%. Hasil ini menunjukkan betapa giatnya peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya dengan cara membuat perencanaan yang lebih sempurna, melaksanakannya dengan penuh semangat, membuat instrumen penilaian penilaian yang cocok dengan materi yang disampaikan berdasarkan peningkatan ranah kognitif, menyusun RPP yang lebih sempurna.

Dari kegiatan tersebut, ternyata nilai siswa yang terbanyak muncul adalah 70, dan KKM mata pelajaran matematika di sekolah ini adalah 70. Namun hanya 15 orang anak (60%) mendapat nilai ≥ 85 yang mana hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan 85%.

Penilaian Siklus I, perencanaan siklus I yang sudah matang, dengan membuat RPP sesuai dengan model pembelajaran bercakap-cakap/bercerita lebih menuntun siswa mampu meningkatkan kemampuan belajarnya. Pada saat pelaksanaan, peneliti telah mengupayakan agar model pembelajaran bercakap-cakap/bercerita berjalan sesuai harapan sehingga siswa betul belajar sesuai harapan model pembelajaran ini. Pengamatan/observasi juga sudah berjalan sesuai harapan walaupun hasilnya belum memenuhi kriteria usulan penelitian mengingat peneliti baru mulai menggunakan model pembelajaran yang baru. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran bercakap-cakap ini berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa walaupun belum maksimal.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan Tindakan II, yang perlu disampaikan pada perencanaan tindakan II ini adalah: 1) Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas sesuai jadwal yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan waktu dalam kalender pendidikan. Refleksi siklus I merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus II. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik serta membuat instrumen pengumpulan data. 3) Menyusun RPP yang di dalamnya berisi rancangan skenario pembelajaran dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Peneliti melakukan hal-hal yang bisa dilakukan untuk peningkatan prestasi belajar dan melihat refleksi yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk hal ini, semua catatan tentang kekurangan yang ada di siklus I yang merupakan hasil refleksi disampaikan pada guru untuk dipelajari.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini disampaikan sebagai berikut: Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan memulai pembelajaran pendahuluan. Hal-hal yang dilakukan dalam pembelajaran pendahuluan adalah, masuk kelas dengan mengucapkan salam, kemudian memeriksa kehadiran atau absensi anak, lanjut memotivasi anak untuk belajar lebih giat, memberi apersepsi untuk menghubungkan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya, berlanjut dengan menyampaikan tujuan yang diupayakan dalam pembelajaran dan menyampaikan cakupan materi. Pada

pembelajaran inti peneliti melaksanakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi berlanjut dengan melaksanakan penutupan pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Observasi/Penilaian terhadap prestasi belajar didahului dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar dan dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Dari catatan-catatan yang cepat tersebut penulis mengetahui dibagian mana diperbaiki, dibagian mana diperlukan penekanan-penekanan, dibagian mananya perlu diberi saran-saran serta penguatan-penguatan. Disamping itu pada catatan cepat yang dilakukan peneliti, dicatat juga kreativitas anak, kemauan anak untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, kontribusi diantara para anak. Apabila semua ini terlaksana dengan baik sudah pasti guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran akan cukup profesional. Pelaksanaan penilaian akhirnya dilanjutkan minggu depannya karena setelah guru melakukan proses pembelajaran, waktu untuk memberikan tes tidak mencukupi sehingga dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Refleksi Siklus II, analisis Kuantitatif untuk Perolehan Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus II: Rata-rata (mean) hasil tes prestasi belajar siswa adalah 73. Median (titik tengahnya) adalah 70, Modus (atau angka yang paling sering muncul) adalah 70.

Hasil Tindakan Siklus II

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II sudah cukup baik. Tidak ada anak yang belum tuntas. Ketuntasan belajar sudah 96%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II meningkat dari siklus I yaitu dari 69 menjadi 75,2. Dari data ini ditemukan 1 orang anak ada pada nilai KKM (70) dan 24 orang anak mendapat nilai di atas nilai KKM.

Penilaian Siklus II

Perencanaan siklus I yang sudah matang, dengan membuat RPP sesuai dengan model pembelajaran bercakap-cakap/bercerita lebih menuntun siswa mampu meningkatkan kemampuan belajarnya. Pada saat pelaksanaan, peneliti telah mengupayakan agar model pembelajaran bercakap-cakap/bercerita berjalan sesuai harapan sehingga siswa betul belajar

sesuai harapan model pembelajaran ini. Pengamatan/observasi juga sudah berjalan sesuai harapan walaupun hasilnya belum memenuhi kriteria usulan penelitian mengingat peneliti baru mulai menggunakan model pembelajaran yang baru.

Setelah pelaksanaan siklus I yang hasilnya belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dilanjutkan ke siklus II dimulai lagi dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penilaian terhadap hasil perencanaan dapat disampaikan bahwa RPP yang dibuat sudah sesuai dengan harapan model pembelajaran bercakap-cakap/bercerita Hal tersebut lebih disebabkan peneliti sudah berpengalaman membuat RPP dengan model pembelajaran bercakap-cakap/bercerita sebelumnya yaitu pada siklus I. Pelaksanaan yang sudah cukup mantap dapat dilakukan sesuai model pembelajaran bercakap-cakap/bercerita, begitu juga observasi/pengamatan berjalan sesuai harapan. Setelah direfleksi ternyata secara keseluruhan hasil yang didapat telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian serta hipotesis yang diajukan dapat diterima sehingga penelitian ini tidak diteruskan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I

Perencanaan Siklus I dilakukan dengan melihat kekurangan sebelumnya. Kekurangan yang ada sebelum menggunakan model pembelajaran bercakap-cakap/bercerita ini adalah: pembelajaran belum terfokus pada upaya-upaya penemuan oleh anak belum terlaksana dengan baik, model hanya dilakukan guru sendiri, refleksi tidak dilakukan. Dari kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya, peneliti menyusun RPP untuk memaksimalkan pembelajaran. Kelebihan penggunaan model pembelajaran bercakap-cakap/bercerita adalah siswa diajak membangun pengetahuannya sendiri, mengkonstruksi pengetahuan dengan bahan-bahan yang lengkap disajikan, para siswa mampu berasimilasi, berakomodasi atau menyerap pengetahuan, bekerja, berlatih, berprestasi, mendemonstrasikan segala sesuatu, dapat mengamati materi, merumuskan, menganalisa, mengkomunikasikan pengetahuan bersama teman-teman mereka, mampu merefleksi, pemodelan tidak diberikan oleh guru saja, melakukan refleksi. Hal-hal inilah yang diupayakan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Tes yang diupayakan

sebagai alat evaluasi juga mampu memporsir anak untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata anak di siklus I sebesar 69 menunjukkan bahwa anak sudah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan anak menguasai mata pelajaran matematika apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Dengan upaya maksimal yang telah dilakukan, akhirnya hasil penelitian Siklus I menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak yang dalam hal ini adalah model pembelajaran bercakap-cakap/bercerita. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan pada mata pelajaran matematika di sekolah ini yaitu 70. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus II

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Anak sudah giat mengkomodasi materi, sudah giat menemukan sendiri, mentransformasikan ke situasi lain, giat bekerja, berlatih, berprestasi, mendemonstrasikan sesuatu, melakukan kerja kelompok, bertanya jawab, guru giat menjadi contoh-contoh yang baik, memfasilitasi anak agar mudah memahami materi. Peningkatan hasil yang terjadi terbukti dari kenaikan nilai rata-rata prestasi belajar anak menjadi 75,2. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran bercakap-cakap/bercerita telah berhasil meningkatkan kemampuan anak menempa ilmu sesuai harapan. Pembelajaran bercakap-cakap/bercerita merupakan model yang cocok bagi anak apabila guru menginginkan mereka memiliki segala kemampuan yang telah dipaparkan di atas.

Pencapaian hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anak. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga model pembelajaran bercakap-cakap/bercerita menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan anak secara maksimal.

Dengan kesungguhan hati peneliti dalam melaksanakan penelitian ini akhirnya prestasi belajar anak dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran bercakap-cakap/bercerita. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas cara selanjutnya, cara ini akan terus dilanjutkan. Kekurangan-kekurangan yang ada sangat sedikit, misalnya dalam pengelolaan waktu, akibat anak giat mengadopsi apa yang diberikan tidak terasa waktu pembelajaran sudah habis. Hal tersebut disampaikan oleh teman sejawat yang mengamati proses pembelajaran.

SIMPULAN

Dengan mengetahui bahwa pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti metode yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian metode konvensional menjadi metode-metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model pembelajaran Tematik dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di sekolah.

Dari data awal ada 19 anak mendapat nilai di bawah KKM pada siklus I menurun menjadi 10 anak dan siklus II hanya 1 anak mendapat nilai dibawah KKM. Dari rata-rata awal 57 naik menjadi 69 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 75,2. Dari data awal anak yang tuntas hanya 6 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 15 anak dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 24 anak.

Upaya mencapai tujuan pembelajaran dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Apabila mau melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika penggunaan model pembelajaran Tematik semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya,

berargumentasi dan lain-lain. 2) Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Tematik dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. 3) Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Yamin, H. Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada.
- Sulistyo, Ari. 2011. *Panduan Mengajar dan Mendidik Anak Usia Dini*. Depok: Millenia Pustaka.
- Hajar, Ibnu. 2010. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Yuliani Nurani Sujiono.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2010. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.